

ABSTRAK

Lia Puspitasari, NPM : 20.22.077, Judul “IMPLEMENTASI PROGRAM SATU DESA SATU PAUD DI KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (studi Kasus di Desa Parumahan dan Samhurang)” dibawah bimbingan **Bapak Muhamad Arsyad, S.Pd.I, M.AP.** sebagai Pembimbing I dan **Ibu Nida Urahmah, M.Pd.** sebagai Pembimbing II.

Program Satu Desa Satu PAUD merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memperluas akses layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara merata hingga ke tingkat desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai permasalahan antara lain lemahnya dukungan regulasi dan komitmen pemerintah desa, keterbatasan sarana dan prasarana, ketimpangan akses layanan PAUD antar desa, serta terbatasnya ketersediaan dan kualitas tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Satu Desa Satu PAUD di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui mengadakan triangulasi, menganalisis kasus negative, dan menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data.

Implementasi Program Satu Desa Satu PAUD di Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (studi kasus Desa Parumahan dan Samhurang) kurang optimal. Indikator ukuran kebijakan cukup optimal karena sudah berjalan di dua desa, namun keberhasilannya berbeda, indikator tujuan kebijakan cukup optimal karena tujuan utama kebijakan ini adalah memastikan setiap desa memiliki layanan Pendidikan Anak Usia Dini sudah tercapai, indikator dari sisi sumber daya cukup optimal karena masih terdapat keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, indikator anggaran kurang optimal karena alokasi dana yang masih terbatas. Indikator organisasi formal kurang optimal karena tidak adanya organisasi formal yang terstruktur, indikator organisasi informal cukup optimal karena sudah ada namun belum merata. Komitmen pelaksana cukup optimal karena banyak pelaksana yang mendukung kebijakan ini. Indikator penerima masyarakat kurang optimal karena penerima kebijakan masih rendah. Indikator komunikasi dan koordinasi antarorganisasi kurang optimal karena belum berjalan efektif, sehingga informasi program tidak tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Lingkungan sosial kurang optimal karena marena masih rendah tingkat partisipasi masyarakatnya dan ekonomi kurang optimal, sedangkan dukungan lingkungan politik cukup optimal. Faktor pendukung implementasi program meliputi dukungan pemerintah desa, semangat guru dalam mengajar, serta partisipasi masyarakat yang lebih baik di Desa Samhurang. Adapun faktor penghambat utama mencakup rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik, serta tidak adanya regulasi desa yang mengatur penyelenggaraan PAUD secara konsisten.

Disarankan agar pemerintah desa memperkuat regulasi dan komitmen anggaran dalam penyelenggaraan PAUD, meningkatkan koordinasi dengan dinas terkait, serta melengkapi sarana prasarana dan tenaga pendidik. Selain itu, diperlukan sosialisasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat guna menjamin pemerataan dan keberlanjutan Program Satu Desa Satu PAUD di tingkat desa.